

# **PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (AI) MELALUI STRATEGI 3M (MELIHAT, MENIRU, DAN MEMODIFIKASI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PRISMATIS SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA**

Muhammad Fuad Hidayat, Pheni Cahya Kartika, Luluk Fatmawati

Universitas Muhammadiyah Surabaya

[hfuad0183@gmail.com](mailto:hfuad0183@gmail.com), [phenicahya.sulistyo@gmail.com](mailto:phenicahya.sulistyo@gmail.com),  
[lulukfatmawati01@guru.smp.belajar.id](mailto:lulukfatmawati01@guru.smp.belajar.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi prismatis siswa kelas VIII melalui strategi 3M (Melihat, Meniru, dan Memodifikasi) dengan bantuan teknologi kecerdasan buatan (AI). Pendekatan ini diterapkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama tiga siklus. Strategi 3M mendorong siswa untuk mengamati puisi pemanik, menirunya sebagai acuan struktur dan gaya, lalu memodifikasi menjadi karya orisinal. Dalam setiap siklus, penggunaan AI difungsikan untuk menyediakan puisi pemanik yang sesuai minat siswa serta memberi masukan otomatis terkait diksi, gaya bahasa, dan struktur puisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata siswa dari 58,06 pada siklus I menjadi 70,99 pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 76,24 pada siklus III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi strategi 3M dan AI mampu mendorong kreativitas, meningkatkan kualitas tulisan, serta memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi ini efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi prismatis sebagai bagian dari penguatan literasi kreatif berbasis teknologi.

**Kata kunci:** kecerdasan buatan, strategi 3M, puisi prismatis, menulis kreatif, PTK

## **ABSTRACT**

This study aims to improve the ability to write prismatic poetry of grade VIII students through the 3M strategy (Seeing, Imitating, and Modifying) with the help of artificial intelligence (AI) technology. This approach is implemented in the form of Classroom Action Research (CAR) for three cycles. The 3M strategy encourages students to observe the trigger poem, imitate it as a reference for structure and style, then modify it into an original work. In each cycle, the use of AI is used to provide trigger poems that suit students' interests and provide automatic input related to diction, language style, and poetry structure. The results showed an increase in students' average score from 58.06 in cycle I to 70.99 in cycle II, and increased again to 76.24 in cycle III. This increase shows that the integration of the 3M strategy and AI is able to encourage creativity, improve the quality of writing, and strengthen student involvement in the learning process. Thus, this strategy is effectively applied in learning to write prismatic poetry as part of strengthening technology-based creative literacy.

**Keywords:** artificial intelligence, 3M strategy, prismatic poetry, creative writing, PTK

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi utama yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, serta informasi kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa hadir dalam dua bentuk utama, yaitu lisan dan tulisan. Meskipun keduanya sama-sama penting, namun pada umumnya manusia lebih sering menggunakan bahasa lisan karena dianggap lebih cepat, langsung, dan fleksibel dalam berinteraksi sosial. Interaksi yang terjadi secara langsung, seperti percakapan, diskusi, atau percakapan informal, menjadikan bahasa lisan sebagai sarana komunikasi yang paling dominan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, keberadaan dan pengembangan kemampuan menulis tidak boleh diabaikan. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memiliki keunggulan tersendiri, terutama dalam hal mendokumentasikan ide, menyampaikan pesan secara terstruktur, serta menjangkau audiens yang lebih luas tanpa harus bertemu langsung. Kemampuan menulis memungkinkan seseorang untuk memindahkan pikiran, gagasan, lambang, atau perasaan ke dalam bentuk bahasa tertulis yang bisa dibaca dan dipahami oleh orang lain dalam waktu yang tidak terbatas.

Jika pemindahan pikiran atau perasaan secara lisan disebut berbicara, maka ketika disampaikan dalam bentuk tulisan disebut menulis. Menulis bukan hanya sekadar menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tertulis, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang kompleks, mulai dari merancang ide, menyusun struktur kalimat, hingga memilih diksi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan karena mendukung keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif peserta didik.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan menulis menjadi semakin krusial, baik dalam ranah akademik, profesional, maupun kehidupan pribadi. Tulisan-tulisan digital seperti email, artikel, laporan, hingga karya sastra menjadi bagian dari kehidupan manusia modern. Oleh karena itu, menulis bukan hanya sebuah keterampilan teknis, melainkan juga kemampuan strategis dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Kecerdasan Buatan (AI) merupakan cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada penciptaan sistem cerdas, yaitu program atau perangkat yang dirancang untuk meniru cara berpikir dan bertindak seperti manusia. Sistem ini mampu menjalankan berbagai tugas dengan pendekatan yang menyerupai kecerdasan manusia, seperti belajar dari pengalaman, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh (Fauziyati, 2023). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dengan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam praktik pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik Bahasa Indonesia yang tidak hanya menuntut kemampuan berpikir logis, tetapi juga menekankan aspek kreativitas, terutama dalam keterampilan menulis, seperti dalam pembuatan puisi. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diajak untuk memperkaya diksi, mengeksplorasi gaya bahasa dan majas, serta menyesuaikan ekspresi dengan tema yang diangkat. Dengan dukungan AI, proses kreatif ini dapat difasilitasi secara lebih interaktif dan personal, misalnya melalui saran diksi otomatis, analisis gaya bahasa, hingga umpan balik terhadap struktur dan makna puisi yang

ditulis. Integrasi ini tidak hanya mendorong efisiensi, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

Menulis puisi merupakan kegiatan mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata yang indah dan bermakna, Kokasih (2003:206). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis puisi. Berdasarkan pengalaman saya saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya efektivitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga antusiasme siswa dalam menulis puisi pun cenderung minim. Strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar di kelas. Guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang relevan dan menarik, terutama dalam materi yang menuntut aspek estetika dan imajinasi seperti menulis puisi. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi Kecerdasan Buatan (AI) dalam proses pembelajaran.

Dengan bantuan AI, guru dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal. Misalnya, AI dapat digunakan untuk memberikan saran diksi yang kaya dan variatif, membantu siswa mengenali majas atau gaya bahasa yang sesuai, serta memberikan umpan balik otomatis terhadap struktur dan makna puisi yang ditulis siswa. Teknologi ini tidak hanya membantu siswa dalam mengeksplorasi kreativitasnya, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, integrasi strategi pembelajaran kreatif dan teknologi AI berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi secara signifikan.

Strategi pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) merupakan pengembangan dari pendekatan *Copy the Master*, yang bertujuan untuk melatih keterampilan menulis melalui tahapan bertahap dan terstruktur. Pada tahap pertama, yaitu **meniru**, siswa diberikan sebuah contoh puisi dengan tema bebas yang sesuai dengan minat mereka. Kegiatan ini berfungsi sebagai pemantik imajinasi serta memberikan gambaran awal mengenai struktur, gaya bahasa, dan pilihan diksi dalam puisi. Tahap berikutnya adalah **mengolah**, di mana siswa mulai memilih dan menyusun kosakata yang menurut mereka menarik. Pada tahap ini, siswa juga mulai menata penggunaan diksi dan majas yang akan digunakan dalam puisinya agar sesuai dengan tema yang dipilih. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyusun bahasa yang tidak hanya indah tetapi juga bermakna. Tahap terakhir adalah **mengembangkan**, di mana siswa menyempurnakan rancangan puisi mereka dengan memperkaya diksi, memperhalus penggunaan majas, serta menciptakan daya imajinasi yang kuat melalui pilihan bahasa yang lebih segar dan ekspresif. Dengan demikian, strategi 3M mendorong siswa untuk tidak hanya meniru, tetapi juga mengolah dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis puisi secara lebih mandiri dan orisinal.

Pada dasarnya, pembelajaran dengan menggunakan strategi 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) merupakan suatu bentuk latihan bagi siswa yang bertujuan untuk menghasilkan karya yang lebih mandiri dan orisinal. Dalam metode ini, tindakan "meniru" bukanlah menjiplak secara utuh, melainkan dimaknai sebagai upaya untuk merangsang pemikiran dan imajinasi baru yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan yang bersifat asli dan kreatif.

Menurut Darsono yang dikutip oleh Khasanah (2009:330), strategi 3M dalam kegiatan menulis puisi terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap **pendahuluan**, tahap **inti** (yang mencakup proses meniru, mengolah, dan mengembangkan), serta tahap **penutup**.

Sementara itu, Hadi (2009:18) mengemukakan bahwa strategi 3M memiliki sejumlah kelebihan, antara lain:

1. Strategi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan inovatif, sehingga tidak monoton.
2. Mampu memantik daya imajinasi siswa, yang sangat penting dalam proses penciptaan karya sastra seperti puisi.
3. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dari berbagai sumber, sehingga proses pencarian informasi menjadi lebih luas, mandiri, dan beragam.
4. Mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan menyeluruh, terutama karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, strategi 3M tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk tumbuh sebagai penulis yang kreatif dan reflektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilanjutkan dengan pendekatan eksperimen. Menurut Hopkins, Kemmis, dan McTaggart (dalam Tampubolon, 2014:19), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik melalui tindakan nyata dan sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Senada dengan hal tersebut, Arikunto (2010:74) menyatakan bahwa PTK terdiri atas empat tahap utama yang dilakukan secara berulang dalam setiap siklus, yaitu:

- (a) perencanaan
- (b) pelaksanaan tindakan
- (c) pengamatan
- (d) refleksi

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Arikunto, 2002:125). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pretest dan posttest.

Pretest dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, khususnya dalam hal penggunaan majas dan daksi. Pada tahap ini, siswa diminta untuk membuat puisi dengan tema tertentu berdasarkan kreativitas masing-masing.

Selanjutnya, pada tahap posttest, siswa kembali diminta menulis puisi, namun kali ini diberikan puisi pemantik yang berfungsi sebagai rangsangan imajinatif. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memunculkan pilihan daksi yang lebih kreatif, imajinatif, dan sarat makna. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat

mengukur perkembangan kemampuan menulis puisi siswa setelah diberi tindakan melalui strategi pembelajaran 3M berbantuan teknologi AI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus. Pada siklus pertama, siswa melakukan praktik menulis puisi sesuai dengan kemampuan awal yang mereka miliki. Oleh karena itu, data pada siklus pertama belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi siswa.

Namun, pada siklus kedua dan ketiga mulai terlihat perkembangan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini terjadi karena pada kedua siklus tersebut diberikan perlakuan khusus, yaitu pembelajaran yang lebih fokus pada pemahaman variasi diksi dan majas yang digunakan dalam puisi. Perlakuan ini berhasil mendorong peningkatan kreativitas dan kualitas puisi yang dihasilkan oleh siswa.

### **Deskripsi penelitian pada siklus I**

Siklus I merupakan tahap awal perencanaan kegiatan, di mana guru mulai merancang strategi 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) yang akan diterapkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan pembelajaran dengan pendekatan strategi 3M dalam penulisan puisi.

Pada tahap persiapan, guru menyiapkan berbagai perangkat ajar seperti PowerPoint (PPT) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Perangkat ajar ini berfungsi untuk membantu penyampaian materi puisi kepada siswa, dengan tujuan agar mereka memahami struktur dan kaidah penulisan puisi yang baik dan benar. Selanjutnya, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun, menyesuaikan dengan alur kegiatan yang dirancang.

Pada kegiatan pembuka, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan bahwa kegiatan hari ini berfokus pada praktik menulis puisi. Guru juga memperkenalkan strategi pembelajaran 3M agar siswa memahami pendekatan yang akan digunakan dalam penulisan puisi.

Pada siklus I, siswa diberikan tugas untuk membuat puisi dengan tema bebas tanpa menggunakan puisi pemantik. Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menulis puisi secara mandiri. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap keterampilan menulis puisi masih tergolong rendah.

Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa yang hanya mencapai 58,06, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII pada siklus pertama masih kurang dan perlu ditingkatkan melalui perlakuan pada siklus berikutnya.

### KRITERIA RUBRIK PENILAIAN (PRE TEST)

No	Nama Siswa	Kesesuaian Tema (20)	Diksi (20)	Gaya Bahasa (20)	Struktur & Keutuhan (20)	Keindahan & Makna (20)	Total Skor (100)	Nilai Akhir
1	ACHMAD RIDWAN TSANI	13	13	8	10	13	<b>57</b>	
2	AFDAL	13	8	8	10	8	<b>47</b>	
3	AFZAAL DWI FAZLI	13	8	9	13	8	<b>51</b>	
4	ARDIANSYAH BRILIAWAN	13	13	9	13	15	<b>63</b>	
5	AXEL RAYA TERRANO O	13	13	9	13	18	<b>66</b>	
6	CHAIDAR ALI	8	8	8	13	8	<b>45</b>	
7	DANISH DANENDRA	18	13	9	14	18	<b>72</b>	
8	DIMAS KELVIN DWI P	18	13	9	14	18	<b>72</b>	
9	DRE PUTRA RIFANDA	13	13	9	9	15	<b>59</b>	
10	FAREL WILDAN TSANI	13	8	8	5	5	<b>39</b>	
11	FITRAH NUR FAREZKY ADIL P	13	10	8	12	14	<b>57</b>	
12	MUHAMMAD AKBAR ASMARA	0	0	0	0	0	<b>0</b>	
13	MUHAMMAD FATIH FARHAT	17	13	9	14	18	<b>71</b>	
14	MUHAMMAD RIDWAN	13	10	9	12	14	<b>58</b>	
15	RIDLWAN YUSUF AL KHOIRI	13	13	9	13	18	<b>66</b>	
16	RYVALDO ARDIANSYAH	13	13	9	12	15	<b>62</b>	
17	SANDYA ZHAFAR HAFITRA	13	10	8	12	14	<b>57</b>	

## **Deskripsi penelitian pada siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, peneliti melanjutkan pembelajaran menulis puisi ke siklus II dengan beberapa perbaikan strategi. Perbedaan utama pada siklus ini terletak pada pemberian pemantik puisi kepada siswa. Pemantik tersebut berupa teks puisi yang diperoleh melalui bantuan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan disesuaikan dengan minat masing-masing siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih sendiri puisi pemantik yang relevan dengan tema yang mereka sukai. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan emosional siswa dalam proses penulisan puisi.

Dengan strategi ini, diharapkan semangat siswa dalam menciptakan puisi meningkat, karena mereka merasa memiliki keterikatan personal dengan tema yang dipilih. Pada pelaksanaannya, guru tidak memberikan bimbingan langsung dalam penulisan puisi. Siswa diberikan ruang untuk berkreasi secara bebas, mengolah inspirasi dari puisi pemantik menjadi karya puisi mereka sendiri, dengan memperhatikan unsur diksi, imajinasi, dan penggunaan majas.

Setelah proses penulisan selesai, guru melakukan analisis hasil pembelajaran dari siklus I dan II. Ditemukan adanya peningkatan kreativitas dan kualitas puisi yang ditulis siswa setelah strategi 3M diterapkan dengan bantuan AI. Siswa mulai mampu melihat puisi pemantik, kemudian mengolah dan mengembangkan gagasan sesuai dengan daya imajinasi dan keterampilan berbahasa mereka.

Pada siklus I, rata-rata nilai kelas hanya mencapai 58,06, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 70,99. Peningkatan ini menunjukkan kemajuan sebesar 22,27%. Meskipun demikian, hasil tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00. Oleh karena itu, akan dilakukan pembelajaran lanjutan pada siklus III, dengan penyesuaian strategi dan penguatan pemanfaatan teknologi AI, guna mencapai target nilai dan memastikan siswa semakin memahami teknik penulisan puisi prismatis secara kreatif dan orisinal.

## KRITERIA RUBRIK PENILAIAN (POST TEST 1)

No	Nama Siswa	Kesesuaian Diksi (20)	Gaya Baha sa (20)	Struktu tur & Keutuhan (20)	Keindah han & Makna (20)	Total Skor (100)	Nilai Akhir
		aian Tema (20)	Baha sa (20)	tur & Keutuhan (20)	han & Makna (20)		

1	ACHMAD RIDWAN TSANI	16	16	10	10	15	<b>67</b>	
2	AFDAL	18	18	18	14	14	<b>68</b>	
3	AFZAAL DWI FAZLI	20	18	19	15	15	<b>87</b>	
4	ARDIANSYAH BRILIAWAN	18	18	19	16	15	<b>86</b>	
5	AXEL RAYA TERRANO O	13	13	19	13	18	<b>76</b>	
6	CHAIDAR ALI	18	18	18	13	18	<b>85</b>	
7	DANISH DANENDRA	18	13	12	14	18	<b>75</b>	
8	DIMAS KELVIN DWI P	18	13	11	14	18	<b>74</b>	
9	DRE PUTRA RIFANDA	13	13	16	15	15	<b>72</b>	
10	FAREL WILDAN TSANI	13	18	18	15	15	<b>79</b>	
11	FITRAH NUR FAREZKY ADIL P	13	10	14	12	14	<b>63</b>	
12	MUHAMMAD AKBAR ASMARA	0	0	0	0	0	<b>0</b>	
13	MUHAMMAD FATIH FARHAT	17	13	15	14	18	<b>77</b>	
14	MUHAMMAD RIDWAN	13	10	19	12	14	<b>68</b>	
15	RIDLWAN YUSUF AL KHOIRI	13	13	15	13	18	<b>72</b>	
16	RYVALDO ARDIANSYAH	13	13	16	12	15	<b>69</b>	
17	SANDYA ZHAFAR HAFITRA	13	10	8	12	14	<b>57</b>	
18	SYAHRUL PUTRA SEPTIAN	10	10	18	19	15	<b>72</b>	
<b>Rata-rata</b>								<b>70,99</b>

### Deskripsi penelitian pada siklus III

Setelah pelaksanaan siklus II, guru melanjutkan pembelajaran ke siklus III karena nilai rata-rata kelas pada siklus sebelumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meskipun telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Strategi

pembelajaran pada siklus III masih menggunakan pendekatan 3M (Melihat, Meniru, dan Memodifikasi) yang telah diterapkan sebelumnya. Siswa tetap diberikan puisi pemanik yang bersumber dari teknologi kecerdasan buatan (AI), di mana puisi-puisi tersebut disesuaikan dengan minat dan tema yang dipilih oleh masing-masing siswa. Teknologi AI digunakan untuk membantu menemukan referensi puisi yang relevan dan inspiratif agar siswa lebih mudah dalam mengembangkan gagasannya. Namun, perbedaan utama pada siklus III terletak pada adanya kegiatan bimbingan terbatas dari guru. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memperkaya diksi, memperhalus penggunaan majas, dan memastikan struktur puisi sesuai dengan kaidah yang diajarkan. Meskipun demikian, bimbingan ini diberikan secara terbatas, yaitu hanya satu kali per siswa, agar karya puisi tetap mencerminkan orisinalitas dan kreativitas siswa secara mandiri. Pendekatan ini mengombinasikan pemanfaatan teknologi AI sebagai sumber eksplorasi awal dengan peran guru sebagai fasilitator dalam pengembangan estetika dan keutuhan puisi.

Setelah seluruh proses pada siklus III selesai, guru melakukan analisis terhadap hasil karya puisi siswa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dari 70,99 pada siklus II menjadi 76,24 pada siklus III. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 7,4%, dan nilai tersebut telah melampaui KKM sebesar 75,00, meskipun hanya terpaut 1,65 poin. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu meningkatkan kemampuan menulis puisi prismatis secara kreatif dan orisinal melalui penerapan strategi 3M berbantuan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **KRITERIA RUBRIK PENILAIAN (POST TEST 2)**

No	Nama Siswa	Kesesuaian Tema (20)	Diksi (20)	Gaya Bahasa (20)	Struktur & Keutuhan (20)	Keindahan & Makna (20)	Total Skor (100)	Nilai Akhir
1	ACHMAD RIDWAN TSANI	16	16	10	20	15	77	
2	AFDAL	18	18	18	20	14	88	
3	AFZAAL DWI FAZLI	20	18	19	15	14	86	
4	ARDIANSYAH BRILIAWAN	18	18	19	16	16	87	
5	AXEL RAYA TERRANO O	19	13	19	13	18	82	
6	CHAIDAR ALI	18	18	18	13	19	86	
7	DANISH DANENDRA	18	13	12	14	18	75	

8	DIMAS KELVIN DWI P	18	13	19	14	18	<b>82</b>	
9	DRE PUTRA RIFANDA	13	13	16	15	18	<b>75</b>	
10	FAREL WILDAN TSANI	13	18	18	15	15	<b>79</b>	
11	FITRAH NUR FAREZKY ADIL P	13	19	14	12	14	<b>72</b>	
12	MUHAMMAD AKBAR ASMARA	0	0	0	0	0	<b>0</b>	
13	MUHAMMAD FATIH FARHAT	17	13	15	14	18	<b>77</b>	
14	MUHAMMAD RIDWAN	13	10	19	12	14	<b>78</b>	
15	RIDLWAN YUSUF AL KHOIRI	13	13	15	16	18	<b>75</b>	
16	RYVALDO ARDIANSYAH	13	19	16	12	15	<b>75</b>	
17	SANDYA ZHAFAR HAFITRA	13	10	8	12	14	<b>57</b>	
18	SYAHRUL PUTRA SEPTIAN	10	10	18	19	18	<b>75</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>76,24</b>	

## KESIMPULAN

Kegiatan menulis puisi dengan menggunakan metode 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengamati dan meniru struktur serta gaya dari puisi pemantik, lalu mengolahnya sesuai dengan daya pikir dan perasaan mereka, hingga akhirnya mampu mengembangkan menjadi karya puisi orisinal yang mencerminkan kreativitas dan imajinasi masing-masing individu. Proses ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis dalam menulis puisi seperti pemilihan diksi dan penggunaan majas, tetapi juga melatih sensitivitas artistik siswa terhadap tema dan makna yang ingin disampaikan.

Efektivitas penerapan strategi 3M tercermin dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang teridentifikasi melalui tiga siklus tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Meskipun capaian akhir hanya sedikit melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hasil tersebut tetap menjadi indikator keberhasilan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode 3M tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan daya cipta siswa dalam menghasilkan puisi yang lebih bermakna dan personal.

Dengan demikian, penerapan strategi 3M dalam pembelajaran menulis puisi dapat dijadikan alternatif yang efektif dan inspiratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membangun kemampuan literasi ekspresif yang kreatif dan kontekstual di kalangan peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Fauziyati, W. R. (2023). Dampak Penggunaan Artificial Dalam. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 6(4), 2180–2187.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21623>

Kosasih, E. (2003). Ketatabahasaan dan Kesusastraan. Bandung: Yrama Widya.

Lelariana. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dan Prestasi Belajar Siswa. DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 12(2), 375–384.

<https://doi.org/10.31004/diadik.v12i2.2022>

Tampubolon, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga.